

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan anak usia sekolah dasar adalah kurangnya edukasi tentang pola hidup sehat seperti teknik dalam mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Berbagai penyakit disebabkan oleh kebersihan diri yang kurang dengan kemungkinan infeksi pada kulit, saluran napas, dan organ saluran pencernaan termasuk diare (56,73%), demam (54,81%), cacingan (45,19%), dan sakit gigi (39,42%), masalah kesehatan pada usia tersebut salah satunya karena Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang kurang tepat (Pertiwi, dkk, 2020).

Bagian utama badan kita yang paling banyak terkontaminasi oleh kuman-kuman dan penyakit adalah tangan. Ketika memegang sesuatu, dan ketika berjabat dengan seseorang pastinya ada banyak sumber penyakit yang menempel di kulit tangan seperti kuman dan virus yang mengotori tangan dan akan ikut masuk kedalam tubuh kita jika tidak cuci tangan terlebih dulu ketika akan makan. Anak usia sekolah pada umumnya memang belum paham tentang soal kebersihan bagi tubuhnya dan apalagi ketika jam istirahat mereka bermain lalu makan dan lupa mencuci tangan. Lewat tangan sumber penyakit itu bisa masuk ke lubang hidung, mulut dan mata pada saat tangan sedang kotor (Purwandari dkk, 2013)

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan tindakan sanitasi jari-jari pada tangan menggunakan sabun dan dialiri dengan air yang bersih. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bisa melindungi diri kita agar terhindar dari berbagai macam penyakit seperti pencernaan dan diare. Menurut Direktur Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI), Eni Gustina (2008) sampai saat ini menyatakan bahwa derajat kesehatan anak belum bisa dikategorikan baik, karena masih ada permasalahan kesehatan di Indonesia dimana setiap tahun anak yang meninggal sebanyak 1,7 juta karena diare khususnya pada anak usia sekolah. Keadaan sehat dapat dicapai dengan mengubah kebiasaan dari yang tidak sehat menjadi sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat (Kemenkes RI, 2021).

Hasil pamsimas (2021) menunjukkan bahwa proporsi orang Indonesia berusia di atas 10 tahun yang berperilaku baik saat mencuci tangan meningkat dari 23,2% pada tahun 2007 menjadi 47,0% pada tahun 2013 dan 49,8% pada tahun 2018. Semuanya berkontribusi untuk menjadikan perilaku cuci tangan pakai sabun sebagai praktik sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa cuci tangan pakai sabun merupakan upaya yang berdampak signifikan terhadap pencegahan penyakit menular seperti diare, ISPA dan cacangan yang banyak terjadi pada anak sekolah dasar, namun mencuci tangan masih belum menjadi kebiasaan. Tentunya masih banyak hal lain yang berkontribusi terhadap hal tersebut, antara lain kurangnya pengetahuan pendidikan dan kesadaran tentang cuci tangan pakai sabun.

Kebiasaan mencuci tangan harus diajarkan sejak kecil. Usia sekolah dasar merupakan waktu yang tepat untuk mengajarkan anak akan pentingnya dan kebiasaan pola hidup bersih dan sehat. Masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak yaitu cuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Tangan adalah pusat pantogen, mulai dari berjabat tangan, memegang pintu toilet, menyentuh benda-benda yang mengandung bakteri, setelah Buang Air Kecil (BAK) atau Buang Air Besar (BAB) dan menyentuh apapun yang disentuh banyak orang, seperti memegang uang dan sebagainya (Harahap, dkk. 2023). Sekolah salah satu institusi yang telah terstruktur dengan baik dan kesehatan anak usia sekolah akan sangat menentukan kesehatannya dimasa kini dan masa depan (Titin Solokha, Tri Wahyuni Sukei. 2019).

Dilihat dari sasaran pemberian promosi kesehatan ini yaitu anak usia sekolah dasar maka media pembelajaran yang tepat adalah bermain dan belajar. Salah satu cara penyuluhan kesehatan atau pemberian informasi pada anak usia sekolah dasar yaitu dengan menggunakan video animasi. Video animasi dianggap efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan “kerucut pengalaman belajar Edger-Dale” yang mengatakan bahwa pengetahuan dan praktik cuci tangan yang diperoleh dari menonton video animasi dapat terserap ke memori sebanyak 50% (Laiskodat,2020).

Menurut Notoatmodjo (2018) video dapat digunakan dalam media pendidikan untuk menambah informasi. Media video animasi yang digunakan untuk merangsang indra pendengaran dan visual selama pertukaran informasi atau pelatihan. Media bergerak tidak hanya digunakan sebagai alat pendidikan yang mudah dipahami, tetapi juga digunakan sebagai alat hiburan dan komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar yang ingin bersenang-senang sambil belajar hal baru. Tujuan penayangan video ini adalah untuk membuat anak-anak belajar cuci tangan pakai sabun dan terus melakukannya.

Video animasi didasarkan pada analisis artikel Manuaba karya Sukarini (2021) tentang pembelajaran online mata pelajaran IPA di SD kelas VI. Kelas lanjutan termasuk ke dalam kategori sangat baik karena materi yang disajikan secara sederhana dan sistematis melalui berbagai ilustrasi dan menjadi contoh yang mudah dipahami oleh siswa. Siswa dapat menggunakan ilustrasi yang menarik untuk membantu mereka memahami topik. Selain itu, dari penelitian Dewi, Asril, Wirabrata (2021) tentang bagaimana video animasi dapat membantu anak usia sekolah berhitung lebih baik, dapat disimpulkan bahwa media seperti video animasi dapat digunakan untuk mengajar. Video animasi ini berisi contoh dan ilustrasi untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran.

Kelebihan menggunakan video animasi adalah memudahkan siswa memahami pelajaran, materi yang disampaikan melalui video animasi dalam pembelajaran lebih mudah dipahami siswa dari pada hanya disampaikan dengan cara ceramah. Karena siswa berimajinasi tentang apa yang terjadi di video animasi. Selain itu, ketika guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, siswa dengan mudah mengingat dan langsung menyampaikan kesimpulannya. Yang kedua, meningkatkan minat belajar siswa, video animasi membuat siswa senang belajar menggunakan video animasi karena sangat menarik dan mereka tersenyum saat ada pertanyaan lucu. Dengan demikian, penggunaan video animasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Proses

pembelajaran menjadi lebih lancar, menghibur dan menginspirasi siswa. penggunaan video animasi juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa (La Fua, Jumardin, dan Munir Yusuf, 2022).

Video animasi adalah format video cuci tangan yang menarik bagi anak usia sekolah dasar untuk digunakan. Video animasi merupakan kumpulan gambar bergerak dengan alur dan waktu tertentu yang disertai dengan suara yang dapat memberikan kesan kepada pemirsanya, terutama anak-anak. Video animasi juga dapat diartikan alat edukasi yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Pemutaran video animasi juga dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan karena efeknya yang lebih baik. Gambar dengan suara dan gerakan disukai anak-anak, sehingga dapat memberikan contoh perilaku yang baik bagi anak-anak yang suka meniru dan mengikuti apa yang mereka lihat (Erlliyani, Majid, Rini, 2022).

Hasil penelitian Yusnita dan Nurmaria (2016) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan melalui poster, video dan leaflet memengaruhi pengetahuan peserta didik tentang cuci tangan. Berdasarkan penelitian Deby Zulkarnain Rahdian Syah, dkk (2019) menunjukkan adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan metode pemutaran video terhadap peningkatan perilaku cuci tangan. Hasil penelitian Indah Prawesti (2018) menunjukkan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video memiliki dampak lebih tinggi dalam perkembangan literasi dibandingkan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media kertas. Hasil penelitian Cheppy (2018), yang menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang cuci tangan melalui media video efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku tentang cuci tangan pakai sabun.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Luwijawa 01 terdapat 10 siswa diambil dari kelas III dan kelas IV. Melalui wawancara mengenai tentang pengetahuan cuci tangan pakai sabun dan gambaran cara mencuci tangan belum benar. Siswa mengatakan tidak apa-apa ketika setelah

bermain atau sebelum makan tidak perlu mencuci tangan. Siswa mengatakan jarang melakukan cuci tangan menggunakan sabun, dalam mencuci tangan siswa tidak melakukan gerakan 6 langkah mencuci tangan, siswa juga tidak mengeringkan tangan dengan tisu atau handuk setelah cuci tangan. Saat dilakukan wawancara pada 10 siswa belum bisa melakukan 6 langkah cuci tangan. Sekolah sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat tetapi masih banyak siswa siswi yang kurang memperhatikan kebersihan dirinya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Mengidentifikasi pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum diberikan promosi kesehatan dengan video animasi pada siswa siswi SD Negeri Luwijawa 01

1.2.2.2 Mengidentifikasi pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sesudah diberikan promosi kesehatan dengan video animasi pada siswa siswi SD Negeri Luwijawa 01

1.2.2.3 Menganalisis pengaruh promosi kesehatan dengan media video animasi terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SD Negeri Luwijawa 01

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi siswa siswi SD Negeri Luwijawa 01 dan mampu menambah pengetahuan siswa tentang hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah dan masyarakat, terutama untuk kebersihan dirinya.

1.3.2 Manfaat Keilmuan

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk memperbaiki pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap *personal hygiene*.

1.3.3 Manfaat Metodologi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan, sikap dan pengalaman bagi peneliti terutama pengetahuan tentang kebersihan diri dan lingkungannya.